

## **Peran Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pembentukan Identitas Siswa SMP Swasta Karya Bersama Kecamatan Aek Natas Labuha Batu Utara**

Rahmi Ulya Hasibuan<sup>1</sup>, Rustam Ependi<sup>2</sup>, Muhammad Akhir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

Email : [rahmiulyahasibuan10@gmail.com](mailto:rahmiulyahasibuan10@gmail.com)<sup>1</sup>, [rustamependi@fai.uisu.ac.id](mailto:rustamependi@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mhd.akhir@fai.uisu.ac.id](mailto:mhd.akhir@fai.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan identitas religius dan moral siswa di SMP Swasta Karya Bersama Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang harmonis antara guru dan siswa berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk karakter religius peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan latar belakang sosial yang beragam, yang mempengaruhi efektivitas interaksi sosial dalam pembelajaran. Studi ini menyarankan strategi pembelajaran yang lebih humanis dan inovatif untuk mengoptimalkan peran interaksi sosial dalam pendidikan agama.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Pendidikan Agama Islam, Identitas Religius, Moral Siswa

### ***The Role of Social Interaction in Islamic Religious Education (PAI) Learning in The Formation of Student Identity at Private Junior High School Karya Berjaman Aek Natas District Labuha North Batu***

### **Abstract**

*This study examines the role of social interaction in Islamic Religious Education (PAI) learning towards shaping the religious and moral identity of students at SMP Swasta Karya Bersama, Kecamatan Aek Natas, Labuhan Batu Utara. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results reveal that harmonious social interactions between teachers and students play a vital role in the internalization of Islamic values that shape students' religious character. However, challenges such as limited facilities and diverse social backgrounds affect the effectiveness of social interaction in learning. This study recommends a more humane and innovative learning strategy to optimize the role of social interaction in religious education.*

**Keywords:** Social Interaction, Islamic Religious Education, Religious Identity, Student Morality.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang membantu manusia mengembangkan potensi diri agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan identitas religius peserta didik. Interaksi sosial antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu faktor utama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui komunikasi yang harmonis, keteladanan, serta hubungan yang bermakna di sekolah. (Adisel, 2021)

Interaksi sosial dalam konteks pendidikan mengacu pada hubungan timbal balik yang terjadi antara individu maupun kelompok, yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Bentuk interaksi sosial dapat berupa interaksi langsung maupun simbolik, yang memengaruhi bagaimana nilai-nilai agama dan moral diterima dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan yang membantu membentuk karakter religius siswa. (Akhir, 2023)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas kepada peserta didik. Pendidikan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam sekaligus membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut. Melalui interaksi sosial yang efektif, pembelajaran PAI dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. (Sardiman, 2009)

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal menjadi tempat utama bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, dan membentuk identitas sosial dan religiusnya. Interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri sangat berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas moral, (Syahputra, 2023). Dalam suasana pembelajaran yang religius dan kondusif, siswa dapat mengembangkan sikap tolong menolong, empati, kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan interaksi sosial yang optimal dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari sejumlah tantangan. Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan sarana prasarana, latar belakang sosial yang beragam, dan kurangnya kesadaran siswa ikut mempengaruhi efektivitas pembentukan identitas keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi personal dan keteladanan guru agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI serta bagaimana interaksi tersebut berkontribusi dalam pembentukan identitas religius dan moral siswa. Penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan interaksi sosial yang efektif di SMP Swasta Karya Bersama Kecamatan Aek Natas. (Soekanto, 2014)

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas wawasan tentang peranan interaksi sosial dalam pendidikan agama Islam serta manfaat praktis sebagai bahan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran PAI secara holistik. Melalui pendekatan kualitatif yang rinci dan analitis, penelitian ini melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran PAI dan interaksi sosial yang berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang metode pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembangunan karakter dan identitas siswa. Kesimpulannya, interaksi sosial yang harmonis dan edukatif dalam pembelajaran PAI berperan penting sebagai media transmisi nilai-nilai religius dan moral (Akhir, 2025). Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana pembentukan pribadi muslim yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya di era modern. (Gillin, 1967)

Sebagai penutup, pembentukan identitas religius dan moral siswa melalui pembelajaran PAI membutuhkan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dukungan lingkungan yang kondusif dan penguatan nilai-nilai Islam di sekolah serta rumah menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter yang berkelanjutan bagi generasi muda. Kalimat dan isi di atas dirancang secara sistematis berdasarkan isi dan pokok bahasan dalam skripsi Anda dengan penyusunan yang sesuai untuk pendahuluan jurnal akademik. Jika Anda membutuhkan penyesuaian atau tambahan khusus, silakan berikan arahan lebih lanjut. Semoga bermanfaat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam peran interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan identitas religius dan moral siswa di SMP Swasta Karya Bersama Kecamatan Aek Natas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pengalaman, dan dinamika interaksi sosial yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data yang berbeda. Melalui proses analisis ini, penelitian tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga menyoroti dimensi sosial dan moral yang membangun identitas religius siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan humanis dalam pendidikan agama Islam. (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Identitas Religius Siswa**

Interaksi sosial antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Karya Bersama berlangsung secara harmonis dan mendalam, mencakup interaksi formal dalam kelas dan interaksi informal di luar pembelajaran. Guru sebagai figur sentral tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh langsung nilai-nilai Islam melalui perilaku dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Hal ini membuat pembentukan identitas religius siswa dapat berlangsung secara alami dan mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Fitri, 2023)

Bentuk-bentuk interaksi yang terjadi meliputi diskusi kelompok, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan peran aktif siswa. Kegiatan tersebut memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui interaksi sosial ini, siswa tidak hanya menerima ilmu secara tekstual tetapi juga mengalami pembelajaran nilai yang membentuk fondasi moral dan religius yang utuh. (Rahmi, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang efektif sangat berpengaruh terhadap perkembangan identitas religius siswa. Siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap dan perilaku Islami. Guru PAI berperan sebagai motivator dan pembimbing yang terus menerus menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman yang dihadapi siswa. (Jabal, 2016)

Namun, upaya optimalisasi interaksi sosial dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa hambatan seperti perbedaan latar belakang sosial siswa, kurangnya fasilitas pendukung, dan keberagaman tingkat kesadaran beragama di kalangan siswa. Kendala ini memerlukan perhatian dan strategi khusus dari guru dan sekolah agar interaksi sosial dapat berjalan lebih optimal dan berdampak positif. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI yang memadukan aspek interaksi sosial menjadi media efektif untuk membentuk identitas religius siswa. Interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah tidak hanya mendukung penguasaan materi tetapi juga memupuk nilai-nilai moral yang menjadi karakter utama siswa sebagai pribadi Muslim. (Muzdakifah, 2025)

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Interaksi Sosial yang Efektif pada Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan interaksi sosial yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain kualitas hubungan guru-siswa yang komunikatif dan penuh empati. Keterlibatan aktif guru dalam pembinaan moral dan spiritual menjadi kunci keberhasilan interaksi sosial, yang tercermin dari sikap terbuka guru dalam menyampaikan materi dan mendengarkan aspirasi siswa. (Efendi, 2023)

Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga menjadi faktor pendukung penting. Adanya kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, doa bersama, dan perayaan hari

besar Islam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga memperkuat hasil pembelajaran yang berbasis interaksi sosial. (Trianto, 2010)

Sebaliknya, terdapat beberapa faktor penghambat yang mengurangi efektivitas interaksi sosial, seperti keterbatasan sarana fasilitas belajar, heterogenitas latar belakang sosial budaya siswa, serta rendahnya partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan keagamaan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan personal dan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, tantangan perkembangan teknologi dan pengaruh budaya global yang kurang terarah juga dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola kelas dan membimbing siswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam menghadapi dinamika sosial modern. Kesimpulan dari pembahasan ini menegaskan bahwa pembentukan identitas religius dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang terjalin dalam pembelajaran PAI. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki karakter kuat dan moral yang baik. (Mu'asyara, 2024)

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Karya Bersama sangat berperan penting dalam pembentukan identitas religius dan moral siswa. Interaksi antarguru dan siswa yang berlangsung dalam suasana harmonis dan komunikatif memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang membimbing pembentukan karakter religius secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang religius dan dukungan dari berbagai pihak turut memperkuat proses pembentukan identitas keagamaan siswa.

Meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas interaksi sosial, seperti keterbatasan fasilitas, keberagaman latar belakang sosial siswa, serta tantangan perkembangan zaman yang membawa pengaruh budaya dan teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan pendekatan personal agar interaksi sosial tetap berjalan efektif dan berdampak positif. Dengan optimalisasi faktor pendukung dan mitigasi hambatan, pembelajaran PAI dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter baik dan mampu menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel dkk. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277.
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyah At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830.
- Ependi, R. (2023). *Landasan Teori Pendidikan Agama Islam*. Medan: Fakultas Agama Islam UISU.
- Fitri, E.T. (2023). *Pengaruh Interaksi Sosial dan Komunikasi dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di Bengkulu*, IAIN Bengkulu.
- Gillin, J. & Gillin, J.L. (1967). *Cultural Sociology*. New York: Harcourt Brace.
- Jabal Rahmah. (2016). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mu'asyara, N. (2024). Transformasi Identitas Religius dan Spiritualitas dalam Era Modern. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syahputra, M.R., Nasution, N.W, dan Mesiono, (2023), Management of Development of Madrasah Aliyah Plus Skills in Increasing Competitiveness in The Society 5.0 Era (Multicite Study at Madrasah Aliyah Negeri Plus Skills in Langkat District), *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL. 12, No. 2.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.